

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Penelitian

Dari penelitian yang peneliti lakukan di MTs. Assyafi'iyah Gondang dengan judul “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Garis dan Sudut ditinjau dari Perbedaan *Gender* Kelas VII MTs. Assyafi'iyah Gondang” terdapat beberapa temuan penelitian seperti yang sudah di jelaskan di bab sebelumnya, dari paparan sebelumnya dapat diketahui bahwa penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi garis dan sudut ditinjau dari perbedaan *gender* kelas VII di MTs. Assyafi'iyah Gondang, mampu memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis, walaupun ada juga yang hanya mampu memenuhi beberapa indikator berpikir kritis menurut Robert Ennis.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teorinya Robert Ennis yang dikemukakan oleh Dina mayadiyana mengenai kemampuan berpikir kritis, berikut merupakan pedoman yang akan di gunakan sebagai analisis jawaban siswa. (1) Menganalisis pertanyaan, (2) menfokuskan pertanyaan, (3) mengidentifikasi asumsi, (4) menentukan solusi dari permasalahan dalam soal, (5) menuliskan jawaban atau solusi dari permasalahan dalam soal, (6) menentukan kesimpulan

dari solusi permasalahan yang telah diperoleh dan (7) menentukan alternatif-alternatif atau cara lain dalam menyelesaikan masalah.⁵⁶

Pada penelitian yang di lakukan oleh peneliti di kelas VII MTs. Assyafi'iyah Gondang lebih tepatnya pada kelas VII^A. Peneliti masih menjumpai siswa yang belum mampu dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi garis dan sudut. Hal ini didasarkan pada hasil Tes dan Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan obyek penelitian pada proses penelitian. Melihat hasil Tes dan Wawancara yang paling sering ditemukan adalah bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu untuk membuat kesimpulan dari hasil permasalahan dan kurang mampu dalam menentukan alternatif-alternatif cara lain dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Muliana yang mengatakan dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui hampir semua siswa tidak dapat menyimpulkan. dari permasalahan. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat menyelesaikan masalah yang diberikan.⁵⁷

Adapun penjabaran hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII^A MTs. Assyafi'iyah Gondang adalah sebagai berikut:

1. Hasil Pembahasan Siswa ABI

Siswa ABI dalam menyelesaikan soal nomor 1, hanya mampu memenuhi 2 tahap kemampuan berpikir kritis, yaitu: (a) mampu

⁵⁶ Herlina Fahrunisak, *ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA MATERI GARIS DAN SUDUT DI MTSN TUNGGANGRI*,... hal.17

⁵⁷ Muliana, Sari *ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII-D SMP NEGERI 1 GAMBUT (Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika ISBN: 978-602-6122-20-9) hal. 262*

menganalisis soal dan (b) mampu mengidentifikasi asumsi. Pada soal nomor 2 siswa ABI hanya mampu memenuhi 3 tahap kemampuan berpikir kritis, yaitu: (a) mampu menganalisis soal (b) mampu mengidentifikasi asumsi dan (c) mampu mengidentifikasi asumsi. Pada soal nomor 3 siswa ABI hanya mampu memenuhi 3 tahap kemampuan berpikir kritis menurut, yaitu: (a) mampu menganalisis soal (b) mampu mengidentifikasi asumsi dan (c) mampu mengidentifikasi asumsi.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa ABI yang berjenis kelamin laki-laki dalam menyelesaikan soal cerita materi garis dan sudut, hanya mampu memahami soal saja, tidak sampai pada tahap penyelesaian soal dan menentukan alternatif lain dalam penyelesaian permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Budi Cahyono yakni subjek mampu mengidentifikasi fakta-fakta yang diberikan dalam soal secara jelas, logis, ringkas, efektif dan efisien, hanya mengidentifikasi permasalahan berdasarkan unsur-unsur yang hanya terkait dengan masalah. Sehingga mampu mengidentifikasi adanya permasalahan dan memahami pertanyaan dalam soal, hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan untuk menuliskan unsur-unsur yang diketahui dari soal dan yang ditanyakan dalam soal dengan.⁵⁸

⁵⁸ Budi Cahyono, *ANALISIS KETRAMPILAN BERFIKIR KRITIS DALAM MEMECAHKAN MASALAH DITINJAU PERBEDAAN GENDER*, (UIN Walisongo Semarang, Aksioma Vol. 8, No. 1, Juli 2017 e-ISSN 2579-7646), hal. 60

2. Hasil Pembahasan Siswa MEB

Siswa MEB dalam menyelesaikan soal nomor 1, hanya mampu memenuhi 3 tahap kemampuan berpikir kritis, yaitu: (a) mampu menganalisis soal (b) mampu memfokuskan pertanyaan dan (c) mampu mengidentifikasi asumsi. Pada soal nomor 2 siswa MEB hanya mampu memenuhi 3 tahap berpikir kritis, yaitu: (a) mampu menganalisis soal (b) mampu mengidentifikasi asumsi dan (c) mampu mengidentifikasi asumsi. Pada soal nomor 3 siswa ABI hanya mampu memenuhi 3 tahap berpikir kritis, yaitu: (a) mampu menganalisis soal (b) mampu mengidentifikasi asumsi dan (c) mampu mengidentifikasi asumsi.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa MEB yang berjenis kelamin laki-laki dalam menyelesaikan soal cerita materi garis dan sudut, hanya mampu memahami soal saja, tidak sampai pada tahap penyelesaian soal dan menentukan alternatif lain dalam penyelesaian permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Herlina Fahrunisak yang mengatakan kemampuan berpikir kritis dengan permasalahan tidak mampu menentukan solusi dari permasalahan dalam soal, tidak mampu menuliskan jawaban dari permasalahan dalam soal dengan benar, kesimpulan yang diberikan salah, serta tidak mampu menentukan alternatif cara lain, tergolong dalam tingkat kemampuan berpikir kritis sedang.⁵⁹

⁵⁹ Herlina Fahrunisak, *ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA MATERI GARIS DAN SUDUT DI MTSN TUNGGANGRI*,... hal.90

3. Hasil Pembahasan Siswa PMM

Siswa PMM dalam menyelesaikan soal nomor 1, mampu memenuhi 5 tahap kemampuan berpikir kritis, yaitu: (a) mampu menganalisis soal (b) mampu memfokuskan pertanyaan (c) mampu mengidentifikasi asumsi (d) mampu menentukan solusi dari permasalahan dalam soal dan (e) mampu menuliskan jawaban dari permasalahan dalam soal. Pada soal nomor 2 siswa PMM mampu memenuhi 5 tahap kemampuan berpikir kritis, yaitu: (a) mampu menganalisis soal (b) mampu memfokuskan pertanyaan (c) mampu mengidentifikasi asumsi (d) mampu menentukan solusi dari permasalahan dalam soal dan (e) mampu menuliskan jawaban dari permasalahan dalam soal. Pada soal nomor 3 siswa PMM mampu memenuhi 4 tahap kemampuan berpikir kritis, yaitu: (a) mampu menganalisis soal (b) mampu memfokuskan pertanyaan (c) mampu mengidentifikasi asumsi (d) mampu menentukan solusi dari permasalahan dalam soal.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa PMM yang berjenis kelamin perempuan dalam menyelesaikan soal cerita materi garis dan sudut, mampu memahami soal, mampu menyelesaikan soal namun tidak sampai pada tahap menyimpulkan dan menentukan alternatif lain dalam penyelesaian permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Herlina Fahrunisak yakni kemampuan berpikir kritis dengan permasalahan

kurang jelas dalam penyimpulan, menentukan alternatif cara lain dalam menyelesaikan masalah, tergolong kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi.⁶⁰

4. Hasil Pembahasan Siswa DLN

Siswa DLN dalam menyelesaikan soal nomor 1, mampu memenuhi 7 tahap kemampuan berpikir kritis, yaitu: (a) mampu menganalisis soal (b) mampu memfokuskan pertanyaan (c) mampu mengidentifikasi asumsi (d) mampu menentukan solusi dari permasalahan dalam soal (e) mampu menuliskan jawaban dari permasalahan dalam soal (f) mampu menentukan kesimpulan dari solusi permasalahan yang telah diperoleh dan (g) mampu menentukan alternatif-alternatif atau cara lain dalam menyelesaikan masalah. Pada soal nomor 2 siswa DLN mampu memenuhi 6 tahap kemampuan berpikir kritis, yaitu: (a) mampu menganalisis soal (b) mampu memfokuskan pertanyaan (c) mampu mengidentifikasi asumsi (d) mampu menentukan solusi dari permasalahan dalam soal (e) mampu menuliskan jawaban dari permasalahan dalam soal dan (f) mampu menentukan kesimpulan dari solusi permasalahan yang telah diperoleh. Pada soal nomor 3 siswa DLN mampu memenuhi 6 tahap kemampuan berpikir kritis, yaitu: (a) mampu menganalisis soal (b) mampu memfokuskan pertanyaan (c) mampu mengidentifikasi asumsi (d) mampu menentukan solusi dari permasalahan dalam soal (e) mampu menuliskan jawaban dari

⁶⁰ *Ibid.*, hal.89

permasalahan dalam soal dan (f) mampu menentukan kesimpulan dari solusi permasalahan yang telah diperoleh.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa DLN yang berjenis kelamin perempuan dalam menyelesaikan soal cerita materi garis dan sudut, mampu memahami soal, mampu menyelesaikan soal, mampu menyimpulkan dan mampu menentukan sebagian alternatif lain dalam penyelesaian permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Loviga Denny Pratama dan Wahyu Lestari yakni berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kemampuan berpikir kritis siswa yang telah mampu memenuhi indikator-indikator pada tahap klasifikasi, tahap asesmen, tahap inferensi, dan tahap strategi dalam menyelesaikan soal *performance task* termasuk sebagai kelompok atas dengan nilai diantara 66,67%-100%.⁶¹

Dari penjabaran di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa siswa laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan kemampuan dalam berpikir kritis untuk menyelesaikan soal cerita materi garis dan sudut. Siswa perempuan cenderung teliti, cermat dan tepat dalam memahami soal matematika, sedangkan laki-laki cenderung bernalar dengan apa adanya tanpa memperhatikan ketelitian, kecermatan dan ketepatan dalam memahami soal matematika. Seperti yang dijelaskan oleh Krutetski (1976), perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam belajar matematika sebagai berikut:

⁶¹ Loviga Denny Pratama dan Wahyu Lestari, *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Performance Task*, (Universitas Negeri Yogyakarta, SEMINAR MATEMATIKA DAN PENDIDIKAN MATEMATIKA UNY, 2017) hal. PM-420

1. Laki-laki lebih unggul dalam penalaran, sedangkan perempuan lebih unggul dalam ketepatan, ketelitian, kecermatan, dan keseksamaan belajar.
2. Laki-laki memiliki kemampuan matematika dan mekanika yang lebih baik daripada perempuan, namun perbedaan ini tidak nyata pada tingkat sekolah dasar akan tetapi menjadi tampak lebih jelas pada tingkat yang lebih tinggi.⁶²

⁶² Muhammad Ilman Nafi'an, *Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Gender di sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Makalah diterbitkan, 2011), hal 3-4